

# PEMENUHAN GIZI PADA BAYI UMUR 0-12 BULAN

(STUDI DESKRIPTIF MENGENAI PERILAKU IBU DALAM MEMENUHI  
KEBUTUHAN GIZI BAYINYA)

## SKRIPSI

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA



Disusun oleh :

HARYO AGUNG LAKSMONO

NIM : 079514714

PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

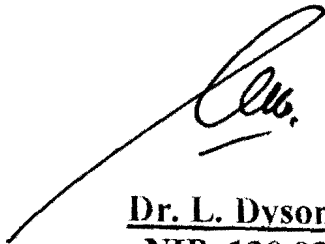
2000

## LEMBAR PENGESAHAN

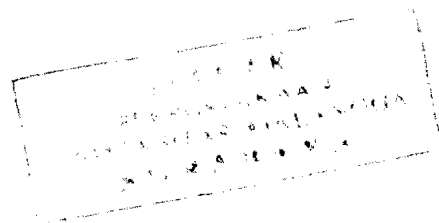
Naskah skripsi ini telah diujikan pada tanggal 9 Februari 2000  
dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran dalam ujian

Tim Penguji :

Ketua



Dr. L. Dyson, M.A.  
NIP. 130 937 724



Anggota



Drs. Nurcahyo T.A., M.Hum.  
NIP. 131 773 149

Anggota



Dra. Pinky Saptandari, M.A.  
NIP. 131 569 349

## ABSTRAK

Pemberian ASI merupakan suatu fenomena universal yang ada pada setiap kebudayaan. Seperti halnya di daerah pedesaan lainnya, pemberian ASI di daerah penelitian masih merupakan suatu hal yang masih sering dilakukan dan dianggap sebagai suatu keharusan dalam pemeliharaan bayi. Meskipun para ibu tersebut sudah menyadari pentingnya ASI dan memberikannya kepada bayi, namun pemberian ASI eksklusif dan kolostrum masih jarang dilakukan. Hal ini dapat mengurangi efektifitas penggunaan ASI sebagai sumber kekebalan bagi bayi terhadap penyakit-penyakit infeksi.

Perilaku pemberian kolostrum dan pola pemberian ASI dapat dipengaruhi oleh pengetahuan gizi yang dimiliki informan dan kebudayaan masyarakat setempat. Kebudayaan sebagai *pattern for behavior* merupakan sistem pengetahuan, ide dan gagasan yang dipercayai dan diketahui oleh informan sebagai anggota masyarakat yang dijadikan dasar untuk berperilaku yang berfungsi sebagai pengarah bagi perilakunya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan budaya yang mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku informan dalam memenuhi kebutuhan gizi bayinya yang berumur antara 0-12 bulan. Serta menggambarkan pola pemberian makanan bayi berumur 0-12 bulan yang dianggap ideal bagi masyarakat dan hubungan antara pemberian makanan bayi terhadap keadaan kesehatan bayi.

Berdasarkan hasil analisa data, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku dalam pemenuhan gizi yang menyangkut pemberian ASI eksklusif dan kolostrum berdasarkan pendidikan informan, dengan kata lain pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku informan. Perbedaan perilaku ditentukan oleh adanya pengetahuan yang mencukupi mengenai pola pemberian ASI eksklusif dan kolostrum serta manfaatnya dan pengetahuan budaya yang diketahui informan mengenai pola ideal pemberian makanan bayi.

Pengetahuan budaya yang mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku informan dalam memenuhi kebutuhan gizi bayinya berupa pengetahuan dan pandangan masyarakat setempat mengenai keuntungan makanan pralaktal yang sering diberikan oleh para informan segera setelah bayi dilahirkan dan pemberian makanan tambahan yang secara dini diberikan kepada bayi. Pemberian makanan tambahan dan tidak diberikannya ASI eksklusif tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan budaya mengenai makanan dan pengaruhnya bagi kesehatan bayi yang menyangkut etiologi diare menurut pengetahuan budaya setempat dan perawatan serta pemenuhan gizi pada bayi yang terkena diare. Etiologi mengenai diare tersebut mempengaruhi perawatan bayi berupa tidak diberikannya ASI eksklusif dan pemberian ASI selama terkena diare yang sering dihentikan karena dianggap memperpanjang masa penyembuhannya.